

PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR

APPLICATION OF SCHOOL LITERACY PROGRAM

Oleh: Devy Fangestika, PSD/PGSD, email: devy.fangestika@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Gembongan, Sentolo, Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan sekolah telah melaksanakan GLS ditinjau dari komponen literasi, prinsip literasi, dan tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Faktor pendukung kegiatan literasi antara lain sosialisasi melalui paguyuban, pelatihan bersama USAID, penyediaan sarana prasarana serta dana. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah labilnya semangat peserta didik, kondisi peserta didik lebih siap terlebih dahulu daripada guru, minim dukungan pihak luar, serta belum mendapat pendampingan operasional.

Kata kunci: gerakan literasi sekolah, pelaksanaan gerakan literasi sekolah

Abstract

This research aim at describing the application of School Literacy Program at SD N Gembongan. This research used qualitative approach with descriptive type. The subjects were the students from grade V SD N Gembongan. Techniques of data collection used observation, interview and documentation study. Techniques of data analyze were data reduction, data display, and conclusion. Validity test of the data used triangulation of technique and triangulation of source. The result of the research show that SD N Gembongan had applied School Literacy Program reviewed by the component, principle, and stages of School Literacy, the habituation stage, the development stage, and the learning stage. Factors that support literacy activities are socialization through association, USAID joint training, provision of infrastructure and funding. Meanwhile, the inhibiting factors are unstable spirit of the students, the condition of the students which more ready than the teacher, the minimum support from outsider, and school has not receive operational assistance to improve program application.

Keyword: school literacy program, application of school literacy program

PENDAHULUAN

Assessment and Teaching of 21st Century Skills (ATC21S) (Griffin, 2012: 183) mengategorikan keterampilan abad 21 menjadi 4 kategori, yaitu *way of thinking*, *way of working*, *tools for working*, dan *skills for living in the world*. *Way of thinking* mencakup kreativitas, inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan. *Way of working* mencakup keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerjasama dalam tim. *Tools for working* mencakup adanya kesadaran sebagai warga negara global maupun

lokal, pengembangan hidup dan karir serta adanya tanggung jawab sebagai pribadi dan sosial. Sedangkan *skills for living in the world* merupakan keterampilan yang didasarkan pada literasi informasi, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi baru, serta kemampuan untuk belajar dan bekerja melalui jaringan sosial digital.

Sejalan dengan tuntutan abad 21, Kemendikbud terus berupaya mencari strategi untuk meningkatkan minat baca agar terciptanya budaya literasi pada peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Amanat Permendikbud ini dilaksanakan melalui pengembangan program Gerakan Literasi Sekolah diwujudkan dengan wajib membaca 15 menit sebelum pembelajaran bagi siswa SD, SMP dan SMA.

Salah satu SD yang telah melaksanakan GLS adalah Sekolah Dasar Negeri Gembongan yang terletak di Jalan Wates Km 19, Kelurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. SD N Gembongan tercatat telah melaksanakan kegiatan literasi sejak tahun 2013 Hal tersebut menjadikan sekolah menjadi salah satu sekolah *piloting* Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo terkait GLS.

Sekolah telah mengupayakan pengadaan pojok baca di setiap sudut kelas mewajibkan semua warga sekolah untuk membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran serta pengadaan perpustakaan yang memiliki banyak koleksi buku bacaan baik fiksi maupun non fiksi. Selain itu, sekolah telah mengadakan kerjasama pelatihan guru dengan USAID Prioritas (masyarakat peduli pendidikan) yang berlangsung sejak tahun 2013 hingga 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri Gembongan telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di SD Gembongan yang beralamat di Jalan Wates KM 19, Kelurahan Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.. Waktu penelitian Februari-Maret 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Gembongan.

Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.. Peneliti mengamati pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD N Gembongan.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur, dimana peneliti tidak hanya terpaku pada pedoman yang telah dibuat, namun peneliti juga menggali informasi dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan sesuai dengan aspek yang diteliti.

3. Studi dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumen berupa dokumen profil sekolah, visi misi, dokumen jumlah, dokumen prestasi, sarana prasarana dan aktivitas peserta didik.

Teknik Analisis Data

Tenik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tujuan dari reduksi data adalah untuk merangkum, memilih hal-hal yang penting dari data-data yang telah diperoleh di lapangan, agar memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya data tersebut disajikan sehingga tersusun pola hubungan dan akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data di lapangan terkumpul dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan literasi peserta didik kelas V SD N Gembongan ditinjau dari komponen literasi, prinsip literasi, prinsip literasi sekolah, dan tahapan GLS. Pelaksanaan GLS dilaksanakan dalam tiga tahap.

Sekolah telah mencapai komponen literasi menurut Clay (2001) dan Ferguson (www.bibliotech.us) (dalam Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk, 2016) yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, serta literasi visual sesuai dengan perkembangan literasi peserta didik. Sekolah belum optimal dalam menerapkan literasi teknologi. Hal tersebut terkendala oleh sarana dan prasarana yang kurang optimal

Selain hal di atas, sekolah telah menerapkan prinsip literasi menurut Kern (2000:16-17). Prinsip literasi antara lain literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural,

pemecahan masalah, refleksi dan refleksi diri, serta literasi melibatkan penggunaan bahasa

Sekolah telah menerapkan prinsip literasi sekolah ditandai dengan adanya literasi yang berjalan sesuai perkembangan peserta didik dan bersifat berimbang atau dengan kata lain guru menyadari perbedaan kemampuan peserta didik sehingga memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang tertinggal. Selain itu, literasi telah terintegrasi dengan kurikulum sekolah yaitu kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk selalu membaca.

Ditinjau dari tahapan GLS, SD N Gembongan telah melaksanakan tiga tahap yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Kegiatan pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016:7). Hasil penelitian menunjukkan peserta didik setiap pagi membaca buku dengan cara membaca dalam hati untuk memahami isi bacaan. Buku yang dibaca adalah buku cerita yang terdapat di pojok baca. Selanjutnya, peserta didik menuliskan identitas buku dan isi pokok bacaan pada lembar literasi. Sekolah juga melaksanakan kegiatan literasi keagamaan yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat. Literasi dilakukan kurang lebih selama 15 menit dengan rincian kegiatan membaca, menulis lembar literasi, dan mempresentasikan karya.

Untuk meningkatkan kegiatan literasi, SD N Gembongan memiliki perpustakaan, sudut baca, dan bahan kaya teks seperti mading, peta, atlas, *reading look*, papan karya peserta didik, poster, gambar

wayang, foto pemimpin pemerintahan, dan buku non pelajaran.

Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016: 9) menjelaskan bahwa dalam tahap pembiasaan peserta didik melakukan kegiatan membaca buku cerita/ buku pengayaan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dilakukan yaitu membaca nyaring atau membaca dalam hati. Selain itu, sekolah bertugas memperkaya bahan bacaan bagi peserta didik, serta memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah seperti perpustakaan dan sudut baca.

Sekolah telah bekerjasama dengan paguyuban orangtua peserta didik dibuktikan dengan adanya lembar komitmen untuk mengawasi dan mendampingi peserta didik dalam belajar di rumah. Hal tersebut sesuai dengan indikator tahap pembiasaan menurut Faizah (2016: 22) yaitu pengembangan sarana literasi membutuhkan sumber daya yang memadai. Partisipasi komite sekolah, orang tua, dapat membantu memelihara dan mengembangkan sarana sekolah agar capaian literasi peserta didik dapat terus ditingkatkan.

Selain peserta didik, guru kelas di SD N Gembongan merupakan guru yang literat dan mampu menciptakan ekosistem sekolah yang literat.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa SD N Gembongan telah melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan.

1. Tahap Pengembangan

Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016:27) menjelaskan bahwa kegiatan literasi pada tahap

pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan SD N Gembongan memiliki buku pengayaan yang ada di perpustakaan berupa buku kesenian, atlas, buku biografi, buku keterampilan, buku sejarah, buku olah raga, buku cerita, buku mipa, buku teknologi, dan lain-lain. Variasi buku dapat mempertahankan minat membaca dan kegiatan literasi pada peserta didik.

Untuk menghindari kejenuhan, selain literasi umum, sekolah melaksanakan literasi keagamaan dengan membaca buku atau kitab suci.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa peserta didik telah melaksanakan kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca bersama, membaca berpasangan, dan membaca mandiri. Kedua hal di atas sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pada tahap pengembangan menurut Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016: 31) yaitu melakukan langkah-langkah membaca dan menanggapi bacaan melalui kegiatan seperti membaca nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri.

Sekolah mengapresiasi capaian literasi peserta didik dengan cara memajang karya literasi pada papan pajang *reading look* yang berada di dinding depan kelas, menyediakan

lembar literasi, dan buku kunjung perpustakaan. Selain itu, sekolah memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengikuti lomba FLSN (Festival Lomba Siswa Nasional) dan lomba-lomba pada hari besar nasional lainnya. Hal tersebut sesuai dengan indikator pada tahap pengembangan menurut Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016: 52) yaitu menghargai proses belajar peserta didik terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memupuk semangat ingin tahu mereka.

2. Tahap Pembelajaran

Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016: 57) menjelaskan bahwa kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Peserta didik telah melakukan kegiatan menanggapi bacaan seperti membuat mind map tentang perubahan wujud benda. Penjelasan di atas sesuai dengan indikator prinsip kegiatan pada tahap pembelajaran menurut Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016: 62) bahwa guru harus memberikan kegiatan membaca yang bervariasi, dengan cara memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu, dan membaca bersama.

Hasil penelitian menunjukkan peserta didik di SD N Gembongan melaksanakan pembelajaran di ruang kelas masing-masing.

Tidak terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan. Hal tersebut kurang sesuai dengan indikator pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca untuk pembelajaran menurut Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk (2016: 75) bahwa kegiatan pembelajaran perlu memanfaatkan ruang perpustakaan atau sudut baca dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi informasi peserta didik dengan bantuan tenaga perpustakaan dan guru.

Hasil penelitian menunjukkan sekolah memiliki struktur organisasi atau struktur kepengurusan perpustakaan “sumber ilmu”, namun sekolah tidak memiliki tim literasi khusus untuk membahas kegiatan literasi. Hal tersebut kurang sesuai dengan tahapan GLS pada tahap pengembangan menurut Faizah (2016: 53) yaitu pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS) perlu dilakukan guna mengontrol dan mengawasi kegiatan literasi di sekolah. salah satu peran penting TLS adalah mengkoordinir penyelenggaraan festival literasi yang bertujuan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Wiedarti, P., Kisayani-Laksono, dkk (2016: 32) menjelaskan peningkatan kapasitas dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan GLS.

1) Sosialisasi

SD N Gembongan memiliki wadah untuk mensosialisasikan program gerakan

literasi kepada pihak lain melalui pertemuan paguyuban orangtua peserta didik yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Orang tua telah menandatangani lembar komitmen untuk bekerja sama dalam mengawasi belajar dirumah, mendukung dan berperan aktif dalam kegiatan belajar anak, serta memfasilitasi anak dalam menumbuhkembangkan minat baca anak

2) Lokakarya

Lokakarya dapat menghasilkan rekomendasi dan kesepakatan di bidang literasi yang mengikat semua pihak untuk menjalankannya secara konsisten. SD N Gembongan bekerjasama dengan USAID atau komunitas peduli pendidikan untuk melaksanakan forum pelatihan terkait pembelajaran dan literasi.

3) Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui dua cara, yaitu pendampingan teknis dan pendampingan operasional. SD N Gembongan menguatkan kualitas guru dalam melaksanakan GLS dengan cara berkerjasama dengan USAID atau komunitas peduli pendidikan dari Amerika. Guru melaksanakan diklat dan pelatihan bersama USAID seperti pelatihan pembelajaran, pelatihan cara membaca permulaan, strategi membaca kelas rendah dan kelas tinggi. Pelatihan diberikan bagi semua guru, dari kelas 1 sampai kelas 6, kepala sekolah, serta komite.

4) Penyediaan sarana prasarana dan pendanaan

SD N Gembongan menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi. Sarana yang ada

disekolah diantaranya buku-buku perpustakaan, daftar buku, lembar literasi peserta didik, sudut baca disetiap kelas, map literasi, dan bahan-bahan bacaan lain. Sedangkan prasarana yang ada diantaranya ruang perpustakaan yang luas dan nyaman, gazebo literasi yang rencananya akan digunakan untuk tempat literasi, dan warung literasi yang masih dalam tahap pembangunan. Selain itu, sekolah telah mengalokasikan dana kurang lebih 20% dari dana RKAS atau RAPBS untuk pembelian buku.

Selain faktor pendukung di atas, SD N Gembongan juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan GLS. Faktor penghambat pelaksanaan GLS di sekolah meliputi labilnya semangat peserta didik, kondisi peserta didik lebih siap terlebih dahulu daripada guru, dan minimnya kerjasama dengan pihak luar. Selain itu sekolah belum mendapat pendampingan operasional untuk meningkatkan pelaksanaan program GLS melalui pemberian saran, pemecahan masalah dan perbaikan program. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Wiedarti (2016: 33) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan GLS sekolah memerlukan pendampingan operasional dalam bentuk saran-saran kegiatan, perbaikan program, pemecahan masalah, dan/atau petunjuk langsung yang diberikan sebagai bagian dari kegiatan harian GLS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa SD N Gembongan telah melaksanakan GLS dengan menerapkan komponen, prinsip, dan tahapan literasi. Secara lebih rinci, tahap pembiasaan ditunjukkan dengan adanya lembar literasi, kegiatan 15 menit membaca, terdapat bahan kaya teks, perpustakaan, sudut baca, poster kampanye membaca, serta melibatkan paguyuban. Sedangkan pada tahap pengembangan ditunjukkan dengan adanya koleksi buku pengayaan yang bervariasi, terdapat 15 menit membaca sebelum pembelajaran, kegiatan menanggapi bacaan, serta kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik. Pada tahap pembelajaran ditunjukkan dengan sekolah telah melakukan kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas lisan, tertulis, seni, kriya, dll.

Faktor yang mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD N Gembongan antara lain 1) sosialisasi bersama paguyuban 2) pengadaan lokakarya bersama USAID 3) pendampingan dalam peningkatan kapasitas guru bersama USAID 4) penyediaan sarana prasarana dan dana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah labilnya semangat peserta didik, dukungan publik yang masih minim, serta belum adanya pendampingan operasional.

Saran

Pelaksanaan kegiatan literasi di SD N Gembongan perlu ditambahkan pengembangan program di setiap kelas untuk menghindari

kebosanan peserta didik. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menambah bahan kaya teks di setiap sudut kelas dan sekolah seperti poster serta slogan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Untuk mengoptimalkan kegiatan, sekolah perlu melaksanakan kerja sama dan melibatkan public seperti perpustakaan keliling dan komunitas literasi untuk memotivasi peserta didik dalam membaca serta mengadakan evaluasi terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah agar dapat dilihat keefektifan sebuah program untuk tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Griffin.2012. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Dordrecht: Springer.
- Kern, Richard. 2002. *Literacy and Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Litbang Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21. Diakses dari <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21> pada tanggal 28 Juni 2018, jam 19.00 WIB.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rostiawati, Enong. 2017. *Membumikan Budaya Literasi di Kalangan Widyaiswara*.

BPSDMD Provinsi Banten. Banten:
Widyaiswara Network Journal.

Sakti, P. (2012). *Budaya Literasi sebagai Relasi Dunia: Bentuk Perlawanan Kolonialisme Budaya*. Jawa Timur: Fisipol Universitas Jember.

Sarosa, S (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. (2012). *Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

_____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

USAID. (2015). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: USAID.

_____. (2014). *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta: USAID.

Wiedarti, P., Kisyani-Laksono, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.